DOI: http://dx.doi.org/10.33846/ghs7107

Pengaruh Edukasi Tuberkulosis Berbasis *Audiovisual* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Setiabudi Kota Jakarta Selatan

Heri Suhedi
Program Studi Keperawatan, STIKes Pertamedika; nurseheri87@gmail.com
Dewi Susanti
Program Studi Keperawatan, STIKes Pertamedika; dewi.suster1405@gmail.com
Rian Agus Setiawan
Program Studi Keperawatan, STIKes Pertamedika; rianagussetiawan@gmail.com
Vernando Yanry Lameky (koresponden)
Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku; deanvanesa23@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Tuberculosis is an infectious disease caused by the bacterium Mycobacterium Tuberculosis. Most TB germs attack the lungs, but can also affect other organs of the body. The determinants of pulmonary TB disease are population and environmental factors. Population includes gender, age and education level. The occurrence of non-adherence to taking pulmonary TB drugs is influenced by factors of age, gender and level of education. With the audio visual media can help nurses provide education. The purpose of this study was to determine the effect of audiovisual-based tuberculosis education on medication adherence of tuberculosis patients at Setiabudi Health Center, South Jakarta City.* ***Methods:*** *This research was a pre-experimental research with one group pretest-posttest research design. This study used a total sampling technique of 25 patients with pulmonary TB.* ***Results:*** *Paired Samples Test analysis showed that there was a significant difference in the level of adherence to taking medication for pulmonary TB patients before and after being given audiovisual with p value = 0.000.* ***Conclusion:*** *The results of this study were used as a new program for nurses to increase the level of medication adherence in patients with pulmonary TB in all health services.*
Keywords: *pulmonary tuberculosis; obedience; education; audiovisual*

ABSTRAK

Latar Belakang: Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Determinan penyakit TB paru adalah kependudukan dan faktor lingkungan. Kependudukan meliputi jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Terjadinya ketidakpatuhan minum obat TB Paru dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Dengan adanya media *audio visual* dapat membantu perawat memberikan edukasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi tuberkulosis berbasis *audiovisual* terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Puskesmas Setiabudi Kota Jakarta Selatan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling* yaitu 25 pasien TB Paru. **Hasil:** analisis *Paired Samples Test* menunjukan terdapat perbedaan bermakna tingkat kapatuhan minum obat pasien TB Paru sebelum dan sesudah diberikan *Audiovisual* dengan *p value* = 0,000. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini dijadikan sebuah program baru bagi perawat untuk meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien dengan TB Paru di seluruh pelayanan kesehatan.
Kata kunci: tuberkulosis paru; kepatuhan; edukasi; *audiovisual*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tuberkulosis (Tb) merupakan penyakit menular yang hingga saat ini masih menjadi masalah dunia. Salah satu masalah dari penyakit ini adalah mengenai program pengobatan Tuberkolosis. Program pengobatan dan pedoman penanggulangan juga sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menangani kasus ini sesuai standar nasional, namun masih ada banyak kendala dalam pengobatan TB yaitu kurangnya kepatuhan dari penderita TB untuk minum obat anti Tuberkolosis(1)

Menurut data *World Health Organization* bahwa prevalensi tuberkulosis paru tahun 2018 yaitu 11,1 juta setara dengan 130 kasus per 100.000 penduduk. Delapan negara yang menjadi peringkat pertama untuk kejadian TB paru ialah India sebanyak 27%, Cina 9%, Indonesia 8%, Filipina 6%, Pakistan 5%, Nigeria 4%, Bangladesh 4%, dan Afrika Selatan sebanyak 3%[(2)]. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi TB paru di DKI Jakarta sebanyak 15.170 jiwa, ini terbagi atas 6 wilayah DKI Jakarta yaitu Jakarta Timur 4.227 jiwa, Jakarta Barat 3.706 jiwa, Jakarta Selatan 3.255 jiwa, Jakarta Utara 2.605 jiwa, Jakarta Pusat 1.342 jiwa dan Kepulauan Seribu 35 jiwa[(3)].

Menurut Sulaeman et al[(4)] pasien yang sudah dipastikan menderita Tb paru minimal harus minum obat selama enam bulan dan bila minum obat tidak teratur akan mengakibatkan penyakit Tb sulit untuk sembuh. Ada beberapa fakor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam pengobatan Tb Paru yaitu kurangnya pengetahuan pasien tentang tujuan pengobatan, pasien tidak mengetahui dan mengerti akan pentingnya aturan pengobatan yang telah ditetapkan, pasien masih banyak suka serta lebih memilih pengobatan dari luar rumah sakit, dan tingginya harga obat atau pengobatan di rumah sakit[(5)].

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kurniasih Ika Endah[(6)] menyatakan bahwa intervensi berbasis audiovisual sangat efektif meningkatkan perilaku kepatuhan pasien TB. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta[(7)] menyatakan bahwa kombinasi edukasi berbasis *audiovisual* dan tutorial juga memberikan hasil yang paling baik terhadap kepatuhan minum obat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tangal 10 November 2021 di Puskesmas Kecamatan Setiabudi dari 10 pasien Tb paru 2 pasien mengatakan bahwa mereka tidak tahu tentang penyakit Tb paru yang dideritanya, penderita hanya mengatakan bahwa penyakitnya hanya batuk biasa dan biasanya langsung sembuh sendiri. Selain itu 3 penderita juga mengatakan tidak mengetahui apa itu Tb paru, apa gejalanya, bagaimana penularannya dan bagaimana cara pengobatannya. 5 Penderita Tb paru mengatakan tidak tahu upaya apa yang harus dilakukan untuk menyembuhkan penyakitnya. Mereka juga tidak tahu jangka waktu pengobatannya oleh karena itu mereka tidak disiplin dalam minum obat.

Dalam mengatasi kondisi ini pemerintah Kota Jakarta Selatan sudah mengupayakan pembangunan kesehatan untuk menurunkan angka kematian pada penderita Tb paru dengan memberikan panduan perawatan penderita Tb paru seperti ruang isolasi, pakai masker serta kebijakan Tb DOTS namun berdasarkan data angka kejadian Tb paru masih terus meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi tuberkulosis berbasis *audiovisual* terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di Kota Jakarta Selatan.

Tujuan

Tujuan dalam penelitian adalah terindentifikasi pengaruh edukasi tuberkulosis berbasis audiovisual terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru sebelum dan sesudah.

METODE

Riset ini merupakan riset kuantitatif *pre eksperimental* dengan dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Riset ini di laksanakan pada tanggal 10 Januari 2022 sampai 10 Februari 2022. Lokasi penelitian yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Setiabudi Jakarta Selatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien Tb paru sebanyak 25 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah klien Tb paru yang menjalani pengobatan di poli paru Puskesmas Setiabudi, berusia > 45 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia untuk berpatisipasi dalam penelitian, serta kriteria eklusi adalah pasien yang sedang dalam kondisi parah lainnya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisioner mengenai kepatuhanminum obat pasienTb paru yaitu 7 pertanyaan yang sudah valid dan reliabel dibuktikan dengan nilai *alpha cronbach's* 0,837. Tahap pengolahan data penelitian ini adalah 1) *editing* yaitu mengecek kembali seluruh isi kuesioner agar jawaban yang didapat dari responden detail. 2) *coding* yaitu mengklasifikasi jawaban responden kedalam kategori yang sudah di rencanakan dengan menggunakan angka. 3) *skoring* yaitu memberikan nilai dengan kategori dan angka, adapun cara melakukan *skoring* yaitu (1) skor pada item kepatuhan minum obat Tb, skor 1 = Ya, skor 2 = Tidak. 4) *tabulating* yaitu memasukan data ke dalam tabel dan menghitung jumlah setiap frekuensi baik data umum atau khusus. 5) *persentase* yaitu data dikelompokan dalam tabel dan dianalisis menggunakan SPSS versi 20. Etika penelitian ini adalah lembar persetujuan (*informed consent*), kerahasiaan (*confidentiality*) dan tanpa nama (*anonymity*).

HASIL

Hasil penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 25 responden, kemudian karakteristik responden (usia, jenis kelamin dan pendidikan), kepatuhan minum obat serta pengaruh *audiovisual* terhadap kepatuhan minum obat.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan

Usia	Frekuensi	Persentase
45-59 tahun	15	60
60-74 tahun	9	36
75-90 tahun	1	4
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	64
Perempuan	9	36
Pendidikan		
SD/MI	4	16
SMP/MTs	16	64
SMA/SMK/MA	3	12
Perguruan tinggi	2	8
Total	25	100

Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan mayoritas berusia 45-59 tahun yaitu 15 responden (60%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu 16 responden (64%), sedangkan berdasarkan pendidikan mayoritas SMP/MTs yaitu 16 responden (64).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru

	Kepatuhan minum obat	Frekuensi	Persentase
Sebelum	Patuh	5	20
	Tidak patuh	20	80
Sesudah	patuh	24	96
	Tidak patuh	1	4
	Total	25	100

Tabel 2 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan sebelum edukasi kepatuhan minum obat tersebut, diketahui bahwa sebagian besar adalah tidak patuh yaitu 20 responden (80%). sedangkan responden berdasarkan sesudah edukasi kepatuhan minum obat tersebut, diketahui bahwa sebagian besar adalah patuh yaitu 24 responden (96%).

Tabel 3. Perbedaan tingkat kepatuhan minum obat Tb paru antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis *audiovisual*

Kepatuhan minum obat	n	*Mean*	SD	p
Sebelum	25	7,60	0,422	0,000
Sesudah	25	10,0	0,738	
Selisih		2,39		

Tabel 3 menjelaskan bahwa perbedaan rata-rata kepatuhan sebelum pada kelompok intervensi sebelum di berikan *audiovisual* didapatkan kepatuhan yaitu 7,60 dengan standar deviasi 0,422. sesudah di berikan intervensi *audiovisual* mengalami peningkatan kepatuhan minum obat Tb paru yaitu 10,0 dengan standar deviasi 0,738. Hasil analisis didapatkan nilai p = 0,000 ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulakan bahwa terdapat tingkat perbedaan yang bermakna kepatuahn minum obat pada pasien Tb paru.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden mayoritas adalah usia 45-59 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Murni[8] bahwa mayoritas responden yang memiliki penyakit Tb paru yaitu usia 45-59 tahun. Hasil penelitian lain di dukung Rahayu, Rohmah & Merzistya[9] menunjukkan bahwa faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosial dan faktor lingkungan juga berpengaruh pada kualitas hidup usia pertengahan. sehingga perlu beradaptasi untuk menanggulanginya seperti ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat Tb paru.

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden mayoritas jenis kelamin laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan Prihantana & Wahyuningsih[10] menunjukkan mayoritas responden jenis kelamin laki-laki yang memiliki penyakit Tb paru disebabkan ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat Tb paru. Hasil penelitian lain didukung Perdana, Khotimah & Rahmawati[11] menunjukan ketidakpatuhan dalam minum obat Tb paru lebih dominan pada laki-laki di mana laki-laki lebih banyak, merokok dan mengkonsumsi minuman alkohol atau keras lainnya yang menurunkan imunitas tubuh sehingga lebih mudah terkena penyakit Tb paru.

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden mayoritas tingkat pendidikan yaitu SMP/MTs. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini, Soedarsono & Hidayati[12] menunjukkan mayoritas responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat Tb paru adalah latar belakang pendidikan tingkat SMP/MTs di mana rendahnya tingkat pendidikan tentu berpengaruh pada pemahaman tentang penyakit tuberkulosis dan ketidakpatuhan dalam mengkomsumsi obat Tb paru secara rutin dan benar.

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden mayoritas tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan *audiovisual* yaitu patuh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Warouw et al[13] menunjukkan mayoritas responden tidak patuh sebelum diberikan perlakuan disebabkan karena kurang informasi terkait kepatuhan minum obat pada Tb paru dan faktor ekonomi dibandingkan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini didukung oleh Kementerian Kesehatan Indonesia [14] yaitu pasien Tb paru meminum obat anti tuberkulosis setelah diberikan edukasi. Patuh yaitu perilaku seseorang dalam mengkonsumsi obat secara benar tentang dosis, waktu, frekuensi dan kepatuhan dalam aturan pemakaian obat juga sangat membantu mencegah terjadinya resisten.

Hasil analisis menunjukan bahwa terdapat tingkat perbedaan yang bermakna kepatuahn minum obat pada pasien Tb paru sebelum dan sesudah diberikan *audiovisual*. Hasil penelitian ini didukung oleh Lameky & Siahya[15] menunjukan bahwa terdapat pengaruh bermakna sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh Lameky et al[16] menunjukan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebelum diberikan aplikasi *smart mother* sangat efektif, di mana apikasi memfokuskan pada pendidikan kesehatan dan secara bersamaan memungkinkan responden untuk menggunakan sebagai buku saku selama perawatan di pelayanan kesehatan maupun di rumah. Hasil penelitian lain didukung oleh Jannah & Murni[8] bahwa dengan diberikan penyuluhan menggunakan media *audiovisual* lebih patuh dalam mengkonsumsi obat Tb paru dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan secara oral, di mana media *audiovisual* adalah segala macam bentuk media yang berkaitan dengan indra pendengaran, maka pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan responden untuk menerima informasi. Adapun kelebihan media *audiovisual* dalam penelitian ini yaitu memberikan penjelasan lebih menarik dan dukung dalam bentuk sketsa, gambar, diagram, tabel dan musik sehingga mampu memberikan pemahaman kepada responden secara maksimal[17].

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu responden yang berobat di Puskesmas Setiabudi dan hanya satu Puskesmas karena alasan akses dalam melakukan penelitian yang kurang mendukung di tengah pandemi COVID-19 sehingga menjadi kendala. Dalam penelitian ini hanya di teliti satu variabel saja yaitu kepatuhan minum obat namun masih banyak sekali masalah kesehatan yang timbul pada masyarakat terkait Tuberkulosis paru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi tuberkulosis berbasis *audiovisual* yang sangat signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia KR. Profil kesehatan indonesia tahun 2017. Kemenkes Republik Indonesia; 2017.
2. World Health Organization. World Health Statistics 2018 monitoring health for the SDGs sustainable development goals. World Health Organization. Switzerland: World Health Organization; 2018.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan nasional rikesdas 2018 [Internet]. Kepala Badan dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2018. 1–614 p. Available from: https://archive.org/details/LaporanRiskesdas2018NasionalPromkes.net/mode/2up
4. Sulaeman ES, Hartanto R, Murti B, Fanani M. The role of social capital and community participation in case detection rate (cdr) of tuberculosis: A case study of sukoharjo district, indonesia. Adv Sci Lett. 2017;23(4):3486–9.
5. Harsismanto J, Padila P, Andri J, Andrianto MB, Sartika A. Respiratory frequency of children with asthma using superbubbles blood intervention. JOSING J Nurs Heal. 2021;2(1):28–32.
6. Kurniasih IE. Pengaruh health education audiovisual berbasis health belief model (hbm) terhadap perilaku kepatuhan pasien tuberkulosis. UNIVERSITAS AIRLANGGA; 2019.
7. Sinta F. Efektivitas pemberian edukasi berbasis audiovisual dan tutorial tentang antiretroviral terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hiv/aids di klinik teratai rumah sakit hasan sadikin bandung tahun 2016. Jakarta AKPER RSP TNI AU Halim Perdana Kusuma. 2016;
8. Jannah M, Murni NNA. Penggunaan media audio visual meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. J Kesehat Prima. 2019;13(2):108–14.
9. Rahayu SR, Rohmah NS, Merzistya ANA. The relationship between assistance in taking anti tuberculosis drugs and sputum check-ups to compliance of tb treatment. 2020;
10. Prihantana AS, Wahyuningsih SS. Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di rsud dr. Soehadi prijonegoro sragen. J Farm Sains dan Prakt. 2016;2(1):46–52.
11. Perdana AA, Khotimah H, Rahmawati NE. Pendidikan kesehatan kepatuhan pengobatan pasien tbc di wilayah kerja puskesmas banjar baru tulang bawang. J Kreat Pengabdi Kpd Masy. 2021;4(3):649–55.
12. Anggraini AD, Soedarsono S, Hidayati L. Pengaruh psikoedukasi audio visual berbasis implementation intention terhadap niat dan perilaku kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis (tb) di wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten tulungagung. J Penelit Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal Heal Res Forikes Voice"). 2019;10(4):299–304.
13. Warouw HJ, Tambuwun S, Pandeirot GM. Impact of education on patient anxiety before catarac operation in eye hospital north sulawesi province. J Ilm Perawat Manad. 2018;6(1):22–31.
14. RI KK. Riset Kesehatan Dasar. In: Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. p. 1–206.
15. Lameky VY, Siahaya A. Pengaruh edukasi terhadap mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik dengan pre hemodialisa di rsud dr. M. Haulussy kota ambon. MOLUCCAS Heal J. 2021;3(1):1–5.
16. Lameky VY, Apriliawati A, Haryanto R, Sutini T. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Smart mother Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Kota Ambon. J Penelit Kesehat “SUARA FORIKES” (Journal Heal Res “Forikes Voice”) [Internet]. 2020 Nov 15 [cited 2022 Jan 12];12(0):67–72. Available from: http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12nk113
17. Farianti A, Mulyaningsih M, Hartutik S. Peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis dengan media video. Universitas’ Aisyiyah Surakarta; 2020.